

KAJIAN TERITORI PADA GEREJA KATOLIK KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA SURABAYA

Shalsabila Putri¹, Moh. Lutfi¹, Gilbran Hilmawan¹, Wiwik Dwi Susanti¹

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut
Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia

* Email korespondensi: shalsachyanti@gmail.com

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, bidang arsitektur juga terus ikut berkembang. Banyak teknologi, teori, bahkan metode baru yang muncul dalam bidang ini. Tidak menutup kemungkinan, penerapan perkembangan arsitektur ini diterapkan juga di banyak bangunan publik. Salah satu bangunan publik ini adalah Gereja Katolik Santa Perawan Maria yang berada di Surabaya. Gereja ini merupakan salah satu gereja yang terkenal di Surabaya akan gaya arsitekturnya yang khas. Banyak pengunjung yang datang untuk sekadar menikmati gaya arsitekturnya. Hal ini tentu melenceng dari fungsi gereja sebagai tempat ibadah. Oleh karena itu, terbentuk adanya teritori untuk membatasi ruang pengunjung dan jemaah Gereja Santa Perawan Maria. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konsep teritori pada Gereja Katolik Santa Perawan Maria. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung dengan didukung data pustaka. Kesimpulan yang didapat sesuai data menunjukkan terbentuk adanya konsep teritori pada gereja ini. Hal tersebut terbukti dari observasi lapangan dan wawancara langsung dari petugas.

Kata-kunci: teritori, perkembangan arsitektur, gereja, tempat ibadah

TERRITORY STUDY ON THE CATHOLIC CHURCH OF KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA SURABAYA

ABSTRACT

Along with the times, the field of architecture also continues to grow. Many new technologies, theories, and even methods have emerged in this field. It is possible, the application of this architectural development is also applied in many public buildings. One of these public buildings is the Catholic Church of Santa Virgin Mary in Surabaya. This church is one of the famous churches in Surabaya for its distinctive architectural style. Many visitors come to simply enjoy the architectural style. This certainly deviates from the function of the church as a place of worship. Therefore, a territory was formed to limit the space for visitors and congregants of the Church of the Blessed Virgin Mary. The purpose of this study was to analyze the territory of the Catholic Church of the Blessed Virgin Mary. The method used is direct observation and interviews with the support of library data. The conclusions obtained according to the data indicate the existence of the concept of territory in this church. This is evident from field observations and direct interviews from officers.

Keywords: territories, architectural developments, churches, places of worship

PENDAHULUAN

Salah satu gereja yang terkenal di Surabaya adalah Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria. Sejarah gereja ini terikat dengan Kota Surabaya dan masa penjajahan Belanda. Selain itu, gereja ini terkenal akan gaya arsitekturnya yang masih kental dengan sejarah dan sangat khas. Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya bergaya arsitektural gothic dengan ciri khas bangunannya yang tidak banyak berubah dari awal dibangun. Hal-hal tersebut menjadikan gereja ini sering dikunjungi berbagai pihak untuk dipelajari, berkunjung, ataupun sekadar berfoto dan menikmati gaya arsitekturnya.

Tentu hal-hal tersebut bukan merupakan fungsi utama dari gereja sebagai tempat ibadah. Hal ini menciptakan adanya konsep teritori pada gereja. Teritorialitas ada hubungannya dengan kepemilikan dan tingkat kontrol mengenai penghuni yang berkuasa atas penggunaan suatu tempat ujar Hall (1969). Teritorialitas sendiri ada hubungannya dengan personalisasi. Personalisasi menurut Altman (1975) adalah pernyataan kepemilikan individu dan atau kelompok atas suatu tempat berdasar tanda-tanda inisial baik secara konkrit ataupun simbolik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep teritori Gereja Katolik Santa Perawan Maria Surabaya. Hal ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan akan teritorialitas yang terbentuk pada Gereja Katolik Santa Perawan Maria Surabaya.

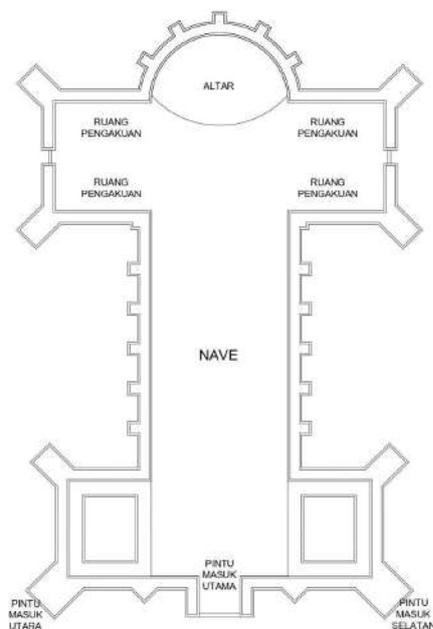
METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengidentifikasi tipologi bangunan Kolonial Belanda di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria. Dalam metode ini terdapat dua tipe sumber data. Data primer didapatkan melalui observasi langsung dan wawancara terhadap penjaga Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria. Sedangkan data sekunder didapat dari data pustaka. Tujuan utama penelitian ini berfokus kepada kajian teritori pada Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria terhadap ruang sekitar dengan menggunakan teori teritori. Hasil dari analisa menggunakan teori teritori akan mendeskripsikan secara rinci pembagian teritori yang mempengaruhi penghuni pada Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria sebagai ruang peribadatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teritori adalah suatu ruang terbatas yang dipergunakan individu dan atau kelompok dan dipertahankan sebagai tempat eksklusif. Hal ini memiliki hubungan atas identifikasi psikologis dengan tempat yang dipertahankan oleh sikap memiliki dan mengatur objek pada suatu ruang tersebut, ujar Pastalan (1970). Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria terdiri atas beberapa ruang utama seperti nave dan altar. Untuk rincian letak dan denah tersebut diambil dari data observasi lapangan.

Observasi lapangan dan wawancara dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 16 Mei 2021 sekitar pukul 13.00 WIB di tengah kondisi pandemi. Pada saat itu, kondisi gereja sedang tidak ada aktivitas dan ibadah apapun, sehingga penulis dapat masuk dan melakukan wawancara kepada penjaga gereja. Berikut untuk denah keseluruhan Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya.

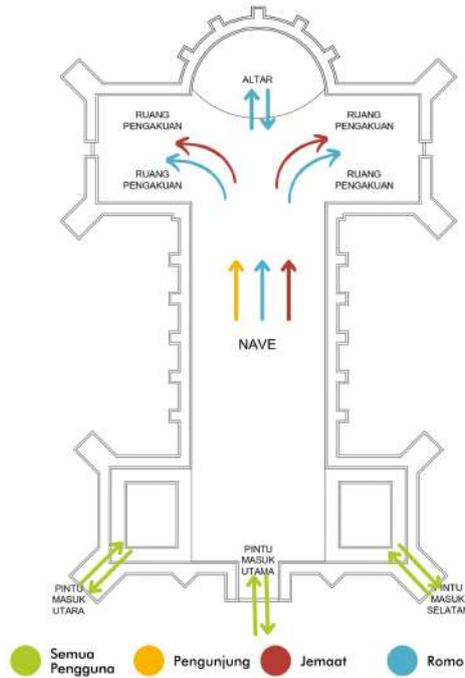


Gambar 1. Denah Gereja Katolik Santa Perawan Maria
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Denah di atas diperoleh dari observasi lapangan serta adanya petunjuk denah di depan Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya. Saat melakukan observasi, penulis tidak diperbolehkan untuk masuk ke area altar dan ruang pengakuan. Bagi penjaga, area tersebut termasuk bagian sakral dari gereja. Sehingga, penulis hanya diperbolehkan untuk melihat dari luar ruangan saja. Selain itu, ketika ada aktivitas ibadah rutin dalam gereja, maka pengunjung (yang datang bukan untuk ibadah) tidak diperkenankan masuk. Hal ini juga berhubungan dengan adanya norma yang terbentuk di masyarakat untuk saling menghargai ketika agama lain beribadah.

Tabel 1. Ruang dan Aktivitas Pengguna Gereja

No	Nama Ruang	Aktivitas	Pengguna
1	Pintu Masuk Utama	Masuk dan keluar gereja	Romo
2	Pintu Masuk Selatan	Masuk dan keluar gereja	Jemaah Gereja, Pengunjung
3	Pintu Masuk Utara	Masuk dan keluar gereja	Jemaah Gereja, Pengunjung
4	Nave	Berdoa, bernyanyi pujian, beribadah, berfoto, mempelajari bangunan gereja.	Jemaah Gereja, Pengunjung
5	Altar	Tempat pemujaan, beribadah	Romo
6	Ruang Pengakuan	Berdoa, pengakuan dosa	Romo, Jemaah Gereja



Gambar 2. Sirkulasi Di Gereja Katolik Santa Perawan Maria
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Pada tabel 1, tertera aktivitas dan pengguna Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria pada tiap ruang. Aktivitas tersebut diambil dari hasil wawancara penjaga gereja dan didukung data dari studi literatur. Sedangkan pada gambar 2, tertera sirkulasi pengguna gereja berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga.

Tabel 2. Identifikasi Elemen Fisik Pembatas Ruang

No	Nama Ruang	Dokumentasi	Elemen fisik
1	Pintu Masuk Utama		Adanya sekat antara pintu masuk utama dengan pintu lainnya. Ukuran pintu masuk utama yang lebih besar daripada pintu lainnya.
2	Pintu Masuk Selatan		Ukuran pintu yang lebih kecil daripada pintu masuk utama.

3	Pintu Masuk Utara		Ukuran pintu yang lebih kecil daripada pintu masuk utama.
4	Nave		Ruang terbuka dan tidak ada elemen pemisah seperti sekat dinding. Adanya bangku-bangku yang disusun berjarak untuk melakukan ibadah.
5	Altar		Terdapat tanjakan antara nave dengan altar. Desain gereja yang
6	Ruang Pengakuan		Ruangan tertutup yang terletak di sudut-sudut gereja. Adanya pintu di lorong yang menuju ruang pengakuan. Adanya sekat di dalam ruang pengakuan.

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Pada tabel 2, diidentifikasi elemen fisik yang menjadi pembagian teritori pada tiap area Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria. Identifikasi diambil dari hasil survey langsung pada hari Minggu 16 Mei 2021 sekitar pukul 13.00 WIB di tengah kondisi pandemi.

KESIMPULAN

Kenyamanan seseorang ataupun kelompok dalam sebuah ruang dapat diatur berdasarkan jenis ruang, aktivitas yang dilakukannya, serta budaya yang mengikat pengguna bangunan tersebut. Pada gereja, aktivitas ibadah menjadi fokus utama terbentuknya privasi. Sehingga, ketika tidak ada aktivitas ibadah, Gereja Katolik Santa Perawan Maria Surabaya dapat dikunjungi siapapun. Meskipun begitu, terdapat beberapa area yang hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu.

Pada konsep teritori yang ada di gereja, dapat digali dari budaya dan kebiasaan umat katolik dalam beribadah. Misalnya altar yang hanya boleh diinjak oleh seorang pemuka agama

atau romo dan kunjungan yang selain jemaah gereja yang hanya dapat dilakukan selain hari ibadah. Oleh karena itu, setiap orang harus menghargai budaya dan kebiasaan di manapun mereka berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, karena atas berkat-Nya, kami telah menyelesaikan artikel ini. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Arsitektur Pertahanan. Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan Program Studi Arsitektur, UPN Veteran Jawa Timur yang telah menyelenggarakan Seminar Nasional Arsitektur Pertahanan 2022 yang bermanfaat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, 2010. Konsep Teritori dan Privasi Sebagai Landasan Perancangan dalam Islam. *Jurnal Ruang*, 2(2).
- Ikaputra, 1999. *Personal Space*. s.l., Diskusi Panel Universitas Taruma Negara Jakarta.
- Nur'aini, R. D. & Ikaputra, 2019. Teritorialitas Dalam Tinjauan Ilmu Arsitektur. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur INERSIA*, 15(1).
- Susanti, I. S., Dewi, N. I. K. & Permana, A. Y., 2018. Tatanan Teritorial Dalam Proses Transformasi Hunian. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 1(1).
- Tanumihardja, M. A. & Gunawan, Y., 2018. Purpose A Sacred Room Of Churches By Pastor Mangunwijaya Case Study: Church Of Maria Assumpta Klaten, Church Of Theresia Salam, And Church Of Mary. *Jurnal Riset Arsitektur*, 2(2).